



HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA TRANSISI PASCA PANDEMI

Della Nathaniel Gea¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: dellanathanielgea@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between parenting styles and students' learning motivation during the post-pandemic transition period. The shift from online to face-to-face learning has created various challenges in students' adaptation processes, particularly in terms of learning motivation. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 80 junior and senior high school students selected using purposive sampling techniques. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that democratic parenting was the most commonly applied parenting style. Additionally, students' learning motivation was generally categorized as moderate to high. The correlation analysis indicated a significant and positive relationship between parenting styles and students' learning motivation, with a correlation coefficient of 0.62. This finding implies that better parenting styles are associated with higher levels of students' learning motivation. This study highlights the important role of parents in supporting students' learning processes, especially during the post-pandemic transition period.

Keywords: parenting style, learning motivation, students, post-pandemic, education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa selama masa transisi pasca-pandemi. Perubahan sistem pembelajaran dari daring ke tatap muka menimbulkan berbagai tantangan dalam proses adaptasi siswa, khususnya dalam hal motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 80 siswa tingkat SMP dan SMA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua. Selain itu, tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa, terutama dalam menghadapi masa transisi pasca-pandemi.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, motivasi belajar, siswa, pasca-pandemi, pendidikan.



PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar mengajar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selama masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan perubahan pola interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Ketika memasuki masa transisi pasca-pandemi, sistem pembelajaran kembali beralih ke tatap muka atau hybrid, yang menuntut adanya penyesuaian dari berbagai pihak, terutama siswa. Kondisi ini memunculkan tantangan baru terkait motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan selama periode tersebut (UNESCO, 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Menurut Sardiman A. M. (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Dalam konteks pasca-pandemi, banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar akibat perubahan kebiasaan belajar, kejenuhan selama pembelajaran daring, serta kesulitan beradaptasi kembali ke lingkungan sekolah (Zhao, 2021).

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan akademik anak. Diana Baumrind (1991) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tipe pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang tepat dapat mendorong terbentuknya motivasi belajar yang tinggi pada siswa.

Selama pandemi, peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak menjadi semakin intensif karena pembelajaran dilakukan dari rumah. Hal ini menyebabkan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik dalam bentuk pengawasan, bimbingan, maupun pemberian fasilitas belajar. Namun, tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau waktu yang cukup untuk mendampingi anak secara optimal, sehingga pola asuh yang diterapkan menjadi beragam dan berdampak berbeda terhadap motivasi belajar siswa (Putri et al., 2020).

Memasuki masa transisi pasca-pandemi, keterlibatan orang tua tetap menjadi faktor penting meskipun siswa telah

kembali ke sekolah. Adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru membutuhkan dukungan emosional dan motivasional dari keluarga. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong kemandirian belajar anak. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menurunkan semangat belajar serta menimbulkan tekanan psikologis pada siswa (Santrock, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh John W. Santrock (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) melalui teori Self-Determination juga menegaskan bahwa kebutuhan akan dukungan, otonomi, dan keterhubungan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar individu.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada masa transisi pasca-pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi pasca-pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi belajar merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai pendorong utama keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan tertentu. Menurut Sardiman A. M. (2018), motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan berlangsung secara pasif dan kurang optimal, sehingga hasil belajar yang dicapai cenderung rendah.

Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (2000) dalam teori Self-Determination menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti hadiah, pujian, atau tekanan. Kedua jenis motivasi ini saling



melengkapi dalam membentuk semangat belajar siswa, terutama dalam situasi transisi pasca-pandemi yang menuntut adaptasi kembali terhadap sistem pembelajaran formal.

Pola asuh orang tua merupakan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam aspek motivasi belajar. Diana Baumrind (1991) mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis (*authoritative*). Pola asuh otoriter cenderung menekankan kontrol yang ketat tanpa memberikan ruang kebebasan kepada anak, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa batas dengan sedikit pengawasan. Sementara itu, pola asuh demokratis dianggap paling ideal karena mengombinasikan kontrol yang wajar dengan dukungan emosional, sehingga mampu mendorong perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak.

Hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. John W. Santrock (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang suportif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian perhatian, dukungan emosional, serta komunikasi yang efektif. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Pada masa pandemi COVID-19, pola asuh orang tua mengalami perubahan signifikan karena meningkatnya intensitas interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan belajar di rumah. Hal ini menyebabkan orang tua berperan tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator dan bahkan pengganti guru dalam beberapa situasi. Menurut penelitian oleh Putri et al. (2020), keterlibatan orang tua yang positif selama pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun keterlibatan yang berlebihan atau tidak tepat justru dapat menimbulkan tekanan dan menurunkan semangat belajar.

Dalam konteks transisi pasca-pandemi, penting untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua tetap berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa meskipun sistem pembelajaran telah kembali normal. Adaptasi terhadap perubahan lingkungan belajar memerlukan dukungan berkelanjutan dari keluarga. Oleh karena itu, kajian teoritis mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar menjadi landasan penting dalam penelitian ini untuk memahami dinamika yang terjadi serta merumuskan

strategi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa selama masa transisi pasca-pandemi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian korelasional tidak bertujuan untuk mencari sebab-akibat secara langsung, tetapi untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara dua variabel yang diteliti.

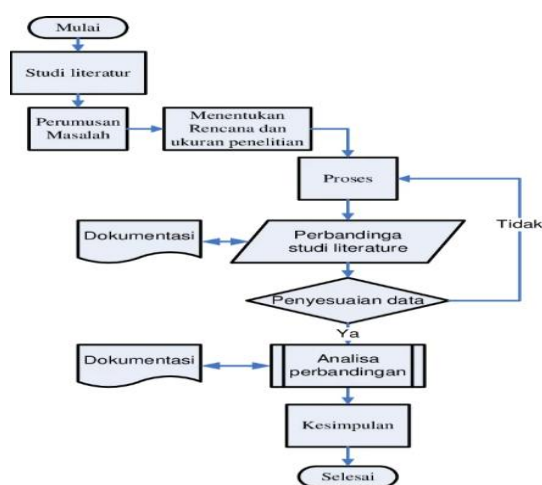
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat sekolah menengah (SMP/SMA) yang telah mengalami pembelajaran daring selama pandemi dan kembali ke pembelajaran tatap muka pada masa pasca-pandemi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang aktif mengikuti pembelajaran selama dan setelah pandemi. Jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik, misalnya sebanyak 60–100 responden agar hasil penelitian lebih representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner (*angket*) yang disusun berdasarkan indikator pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel pola asuh orang tua diukur berdasarkan tipe pola asuh seperti otoriter, permisif, dan demokratis, sedangkan motivasi belajar diukur melalui indikator seperti ketekunan, minat belajar, dan keinginan berprestasi. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau Excel untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistematis.



Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen dan menentukan sampel penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran kuesioner kepada responden serta pengumpulan data. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan dengan mengolah data yang telah diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur ini dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan efektif dan menghasilkan data yang valid.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 80 responden yang merupakan siswa tingkat SMP dan SMA yang telah mengalami pembelajaran daring selama pandemi dan kembali ke pembelajaran tatap muka pada masa pasca-pandemi. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Secara umum, hasil menunjukkan adanya variasi dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, diikuti oleh pola asuh permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu menyesuaikan pola asuh mereka dalam mendukung proses belajar anak selama masa transisi pasca-pandemi.

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua

No	Jenis Pola Asuh	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Demokratis	42	52,5%
2	Permisif	23	28,75%
3	Otoriter	15	18,75%
Total		80	100%

Selain itu, hasil analisis motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi perubahan sistem pembelajaran, siswa masih memiliki dorongan yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar. Namun, terdapat juga sebagian kecil siswa dengan motivasi rendah yang menunjukkan adanya tantangan dalam proses adaptasi pasca-pandemi.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	35	43,75%
2	Sedang	30	37,5%
3	Rendah	15	18,75%
Total		80	100%

Hasil analisis korelasi menggunakan uji Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,62 yang berada pada kategori hubungan kuat dan positif. Hal ini berarti semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (1991) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki motivasi yang tinggi. Pola asuh ini memberikan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, sehingga anak merasa dihargai dan terdorong untuk mencapai prestasi akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat John W. Santrock (2017) yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif mampu menciptakan suasana belajar yang



kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya.

Dalam konteks pasca-pandemi, pola asuh orang tua menjadi semakin penting karena siswa sedang berada dalam fase adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan bimbingan yang tepat dari orang tua cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pola asuh permisif dan otoriter memiliki dampak yang kurang optimal terhadap motivasi belajar siswa. Pola asuh permisif cenderung membuat siswa kurang disiplin, sedangkan pola asuh otoriter dapat menimbulkan tekanan psikologis yang menghambat perkembangan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penerapan pola asuh agar dapat mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa selama masa transisi pasca-pandemi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat, khususnya pola asuh demokratis, guna mendukung keberhasilan belajar siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa selama masa transisi pasca-pandemi. Perubahan sistem pembelajaran dari daring ke tatap muka menuntut adanya adaptasi dari siswa, dan dalam proses tersebut, peran orang tua menjadi faktor penting yang mempengaruhi semangat serta kesiapan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua. Pola asuh ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena adanya komunikasi yang baik, dukungan emosional, serta pemberian kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, tingkat motivasi belajar siswa pada masa transisi pasca-pandemi cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Analisis hubungan antara variabel menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Pola asuh yang tepat mampu mendorong terbentuknya motivasi intrinsik, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat seperti otoriter atau permisif dapat menghambat perkembangan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan pasca-pandemi, keterlibatan orang tua tetap menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar anak. Dukungan yang konsisten dari keluarga akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik serta meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam mendukung motivasi belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan adaptif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di masa pasca-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.



- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.
- Wentzel, K. R. (2009). Students' relationships with teachers as motivational contexts. *Handbook of Motivation at School*, 301–322.
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parent styles associated with children's self-regulation. *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 143–154.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Putri, R. S., Purwanto, A., & Pramono, R. (2020). Impact of COVID-19 on online learning in Indonesia. *Journal of Education Research*, 5(2), 45–52.
- UNESCO. (2021). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. UNESCO Publishing.
- Zhao, Y. (2021). COVID-19 as a catalyst for educational change. *Prospects*, 49(1–2), 29–33.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Ormrod, J. E. (2016). *Human learning* (7th ed.). Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation*. Guilford Press.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.